ALTRUIS, e-ISSN 2620-5513, p-ISSN 2620-5505, Vol. 2, No. 1, April 2019
Abdimas Altruis : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
http://e-journal.usd.ac.id/index.php/ABDIMAS
Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta

PENINGKATAN KEPEDULIAN PEMBUANGAN SAMPAH DENGAN MEDIA SALAM BIDADARI DI SLB BANGUN PUTRA KASIHAN BANTUL

Andita Suryarini[1], Sheila Fatika[2], Fransiska Murni Larasaty[3], Yana Resti Yanto[4], Stephanus Debby Christmas Deo[5]
[1-3]Jurusan Farmasi, Universitas Sanata Dharma
[4-5]Jurusan Teknik Mesin, Universitas Sanata Dharma
Email: [1]anditasuryar@gmail.com

https://doi.org/10.24071/aa.v2i1.2125

ABSTRACT

Waste is the biggest environmental issue nowadays. Waste management is one of the solutions that should be disseminated to everyone, including children, as early as possible. This program involved 16 students of debiles and imbiciles in SLB Bangun Putra, Kasihan, Bantul. The learning methods in this program were the emotional approach and Community Based Interactive Approach (Cara Belajar Insan Aktif). The instrument in this program was a speaking bin. The results showed the increase of interest and understanding on the waste disposal as much as 27% in the imbicile students and 40% in the debile students. This improvement of understanding was accompanied by the imporvement in the students' enthusiasm to dispose their waste properly.

Kata Kunci: imbicile, improvement, waste management,debile

PENDAHULUAN

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari salah satu produksi rumah tangga. Dalam UU No 18 tahun 2008 tetang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi. Sampah merupakan salah satu masalah paling besar yang terjadi di Indonesia. Menurut riset yang dilakukan oleh Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada tahun 2015 lalu, wilayah perairan Sumba tercemar karena banyaknya sampah mengarah ke laut. Selain itu, berdasarkan dari jurnal tentang "*Marine Polution*" 2015, Indonesia menduduki peringkat kedua sampah plastik setelah Cina. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi konsumsi sampah adalah dengan membuang sampah secara benar. Pembuangan sampah dengan benar dapat dilakukan sesuai membuangnya sesuai dengan jenis sampah. Selain itu, rasa kepedulian terhadap sampah juga adalah kunci pokok agar kita dapat menanamkan pada diri kita pentingnya akan pembuangan sampah berdasarkan jenisnya.

Dewasa ini, tidak sedikit media atau kampanye yang menggalakkan tentang informasi pembuangan sampah dengan benar. Pembuangan sampah seringkali kurang diperhatikan oleh masyarakat karena kurangnya pemahaman akan pembuangan sampah berdasarkan jenis atau golongan. Penggolongan tempat sampah sebagian besar ada 3 yaitu, sampah organik, kertas, dan plastik. Adapula yang

menggolongkan kertas, plastik, dan logam. Upaya tersebut tentunya bertujuan untuk memudahkan proses pendaurulangan sampah, mendorong rasa untuk mendaur ulang sampah, serta menambah pengetahuan. Dengan adanya penggolongan sampah tersebut, secara tidak langsung dapat dijadikan suatu pembelajaran baru untuk masyarakat karena kurangnya rasa tahu untuk kegunaan penggolongan sampah. Rasa kepedulian terhadap sampah merupakan kunci dari perubahan perilaku hidup sehat. Kurangnya rasa kepedulian tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengemas tempat sampah lebih menarik, sehingga dapat meningkatkan kesadaran individu untuk membuang sampah dengan benar.

Anak Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki keterbatasan dalam hal-hal tertentu sehingga memerlukan bantuan orang lain untuk mendapatkan sesuatu, baik informasi maupun barang. Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki ciri fungsi intelektual umum di bawah rata – rata, kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian dan ketunagrahitaan berlangsung pada periode perkembangan. Umumnya, anak tunagrahita terlihat normal dari segi fisik namun kebanyakan dari mereka sulit untuk melakukan hal-hal di luar kebiasan atau beradaptasi dengan hal-hal yang baru. Proses penanaman hal baru bukanlah sesuatu yang mudah untuk anak-anak tunagrahita, hal tersebut dapat terjadi karena sulitnya pengontrolan emosi untuk anak-anak tunagrahita.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru di SLB Bangun Putra Kasihan Bantul, anak-anak dari SLB tersebut kurang menyadari pentingnya membuang sampah berdasarkan jenisnya. Keterbatasan mereka dalam menyerap informasi yang diberikan, membuat mereka kurang menyadari pentingnya membuang sampah di tempat sampah. Hal tersebut juga dikarenakan kurangnya fasilitas yang memadai di SLB tersebut, terlebih dalam hal tempat sampah karena tempat sampah yang disediakan hanya tempat sampah kecil tanpa adanya penggolongan tempat sampah sehingga rasa peduli terhadap sampah belum ada pada diri mereka. Hal yang sering dianggap sepele dan mungkin berdampak kecil ini akan memberikan manfaat besar apabila anak-anak tersebut paham, sadar dan peduli akan hal tersebut. Rasa kepedulian tersebut dapat ditumbuhkan sedini mungkin untuk generasi penerus bangsa. Kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil, tentunya akan lebih mudah untuk melakukannya.

Permasalahan

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat permasalahan terkait dengan pembuangan sampah, yaitu : (1) kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat; (2) rendahnya kepedulian siswa SLB Bangun Putra dalam membuang sampah berdasarkan golongannya.

Solusi yang Ditawarkan Melalui Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim PKM-M Salam Bidadari dari Universitas Sanata Dharma melalui dukungan dana dari Kementerian Riset, Pendidikan dan

Teknologi (Kemenristekdikti) menawarkan solusi berupa 2 rangkaian kegiatan, yaitu (1) pemberian edukasi penggolongan sampah melalui alat putar; (2) meningkatkan ketertarikan dan kepedulian dalam membuang sampah berdasarkan golongan tempat sampah-sampah berbunyi.

Tujuan dan Manfaat Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut : (1) memperbaiki perilaku hidup bersih dan sehat; (2) meningkatkan kepedulian siswa SLB Bangun Putra dalam membuang sampah berdasarkan kategorinya dengan media "SALAM BIDADARI".

Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi masyarakat sasaran untuk membuang sampah berdasarkan golongannya secara mandiri. Kegiatan ini lebih lanjut diharapkan dapat menginspirasi masyarakat supaya menanamkan kepedulian dalam membuang sampah berdasarkan golongannya sejak dini sehingga berdampak pada pola hidup bersih dan sehat.

METODE PELAKSANAAN

Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah siswa tunagrahita SLB Bangun Putra Kasihan Bantul kategori tunagrahita ringan dan sedang. Dengan melibatkan siswa tunagrahita diharapkan dapat menularkan kebiasaan membuang sampah berdasarkan golongan kepada teman-temannya.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terbagi dalam lima tahap, yaitu : (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; (3) tahap pengenalan media; (4) tahap *monitoring*; (5) tahap akhir. Rangkaian kegiatan tersebut dilakukan dari tanggal 20 April – 25 Mei 2018. Sebelum rangkaian kegiatan ini dilakukan, pengabdi mengkonsultasikan rangkaian kegiatan tersebut kepada dosen pembimbing. Dosen pendamping juga mengawasi kegiatan selama rangkaian kegiatan dilakukan. Jarak lokasi kegiatan dan Kampus 3 USD sekitar 25,8 km dengan waktu tempuh 1 jam. Tahap persiapan dimulai pada tanggal 20-27 April 2018. Persiapan kegiatan ini melibatkan semua pengabdi, yaitu tim PKM-M Salam Bidadari Universitas Sanata Dharma. Pada tahap persiapan ini dilakukan pendekatan emosional. Pendekatan emosional dilakukan menjadi 2 tahap. Pada tahap pertama, pengabdi mengamati secara langsung lingkungan SLB Bangun Putra, mengamati bagaimana cara guru mengajar dan melihat kebiasaan mereka dalam pengelolaan sampah. Pada tahap kedua, pengabdi membangun keakraban dengan para siswa SLB Bangun Putra dengan melakukan permainan. Permainan yang dilakukan yaitu menggolongkan sampah yang ada di sekitar mereka. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 siswa. Kegiatan ini dibuka oleh Ibu Kepala Sekolah SLB Bangun Putra dan dihadiri oleh guru-guru yang lain. Dalam sambutannya, Kepala Sekolah menyambut baik tujuan dari tim pengabdi, yaitu edukasi mengenai pembuangan dan

penggolongan sampah. Kepala Sekolah juga menyampaikan bahwa pentingnya membuang sampah berdasarkan golongannya sehingga dapat menjadi kebiasaan bagi para siswa SLB Bangun Putra.

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan *pre-test*. *Pre-test* ini dilakukan sebagai tolok ukur pemahaman siswa dalam penggolongan dan pembuangan sampah. Kegiatan ini dilakukan oleh 16 siswa secara mandiri dengan bentuk soal bergambar.

Penyampaian materi edukasi

Kegiatan edukasi dilakukan menjadi 2 tahap, dimana pada masing-masing tahap dibagi menjadi 2 sesi. Edukasi yang dilakukan menggunakan metode *training of trainer* dengan mengadopsi metode CBIA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan tanya jawab. Metode ini mengharuskan peserta edukasi aktif dalam kelompok-kelompok kecil yang telah dibentuk sehingga peserta akan lebih antusias dan interaktif. Pelaksanaan edukasi terdiri dari 4 sesi, yaitu : (1) penyampaian materi oleh pengabdi; (2) tanya jawab; (3) pengulangan materi yang dipimpin oleh siswa; (4) tanya jawab. 4 pengabdi bertindak sebagai fasilitator serta narasumber dalam kelompok kecil. Satu mahasiswa bertugas sebagai sie dokumentasi kegiatan dan pengatur waktu kegiatan. Pada waktu penyampaian materi edukasi kami menggunakan kelompok kecil pada saat permainan yang terdiri dari 5-6 siswa. Setiap kelompok diberi nama-nama golongan sampah yaitu : (1) organik, (2), plastik, (3) kertas. Tim pengabdi dari masing-masing kelompok menjelaskan mengenai golongan-golongan sampah beserta contohnya. Pengenalan golongan dan contohnya diberikan dengan bantuan media edukasi, yaitu alat putar. Pada alat putar tersebut terdapat contoh-contoh sampah yang dapat memudahkan mereka dalam menggolongkan sampah. Sesi tanya jawab adalah sesi dimana tim pengabdi melakukan *review* materi yang telah diberikan dan memberikan permainan. Pada penyampaian materi yang kedua, siswa diajak untuk berperan aktif dengan menjelaskan dan menggolongkan sampah secara mandiri di depan teman-temannya.

Pengenalan Media

Kegiatan ketiga adalah pengenalan media PKM Salam Bidadari. Media yang kami gunakan untuk menunjang peningkatan pemahaman dalam pembuangan sampah yaitu tempat sampah berbunyi. Materi tentang pembuangan dan penggolongan sampah di*review* kembali lalu tim pengabdi melakukan demo tempat sampah yang berbunyi. Tempat sampah ini mempunyai 3 golongan sampah dengan bunyi yang khas pada setiap golongan. Golongan sampah yang tersedia adalah kertas, plastic, dan organik. Para siswa diarahkan untuk mendengarkan dengan baik suara yang ada pada setiap golongan sampah. Setelah mendengarkan secara berulang, para siswa diarahkan untuk mencoba membuang di tempat sampah berbunyi satu per satu.

Monitoring

Tim pengabdi melakukan monitoring dengan cara berkoordinasi dengan guru SLB Bangun Putra untuk mengamati perubahan perilaku siswa. Tim beserta guru mengamati bagaimana cara membuang sampah berdasarkan golongan yang dilakukan oleh siswa setelah pemberian edukasi. Monitoring ini dilakukan selama 1 minggu setelah pemberian materi yaitu pada tanggal 7-12 Mei 2018.

Tahap Akhir

Tahap ini terdiri dari 3 sesi, yaitu : (1) *post-test*; (2) refleksi; dan pelembagaan serta keberlanjutan program. *Post-test* dilakukan secara mandiri oleh 16 siswa setelah diberi edukasi. Soal yang diberikan berupa soal bergambar. Kemudian tim pengabdi mengadakan sarasehan bersama siswa untuk menceritakan perasaannya serta informasi apa saja yang telah diperoleh mereka. Tim pengabdi juga melakukan pengkaderan terhadap siswa SLB sebagai teladan dan motivator bagi teman-temannya untuk mengajak membuang sampah berdasarkan golongannya. Acara ditutup dengan penyerahan *manual book*, alat putar dan tempat sampah berbunyi untuk menjamin keberlanjutan program PKM ini. Penyerahan dilakukan oleh ketua tim PKM-M Salam Bidadari kepada Kepala Sekolah SLB Bangun Putra.

Analisis Hasil Kegiatan

Peningkatan kepedulian siswa SLB Bangun Putra dilihat dari peningkatan pemahaman baik secara teori maupun praktek dapat dianalisis berdasarkan hasil dari *pre-test* dan *post-test* dan observasi pada waktu monitoring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pertama : Pendekatan Emosional

Dengan metode pembelajaran permainan, peserta dapat lebih aktif dalam mencari tahu tentang contoh-contoh sampah yang akhirnya diceritakan di dalam kelompok kecil yang difasilitasi oleh tim pengabdi.

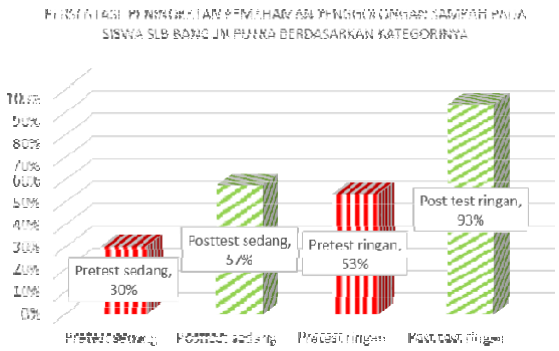


Gambar 1. Pembelajaran membuang sampah melalui permainan

Pada pendekatan emosional ini siswa menjadi lebih akrab dengan tim pengabdi. Hal ini sesuai dengan (Yosiani, 2014, p.107) dimana anak difabel memerlukan pendekatan yang khusus dalam proses pembelajaran dan pemandirian diri.

Hasil kegiatan kedua : Peningkatan Pemahaman

Pengukuran peningkatan pemahaman siswa SLB Bangun Putra dilihat dari *pre-test* dan *post-test* yang telah dilaksanakan.



Gambar 2. Peningkatan Pemahaman Siswa SLB Bangun Putra

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada siswa tunagrahita ringan meningkat sebanyak 40% dan pada siswa tunagrahita sedang meningkat sebanyak 27%. Peningkatan pemahaman siswa tunagrahita ringan dan sedang dapat berbeda karena dapat dipengaruhi oleh IQ mereka yang berbeda. Hal ini juga dikemukakan oleh (Wardani, 1996, p. 6,22).

Hasil kegiatan ketiga : Peningkatan Kepedulian

Pada tahap akhir, tim mengenalkan tempat sampah berbunyi sebagai media dalam membuang sampah berdasarkan golongannya. Untuk tunagrahita diperlukan adanya bantuan bunyi sebagai pendorong mereka untuk tergerak dalam melakukan sesuatu sehingga motoric mereka dapat bekerja (Somantri, 2007, p.111-123). Antusiasme siswa terlihat dari buku harian yang selalu diisi setelah akhir kegiatan. Pada buku kegiatan tersebut para siswa sangat senang dan tertarik dalam pembelajaran pembuangan dan penggolongan sampah. Mereka juga telah mengerti penggolongan sampah jika dengan contoh sampah yang ada di sekitar mereka. Tim melakukan monitoring dengan berkoordinasi dengan guru untuk mengetahui apakah siswa yang telah diberi edukasi melakukan secara mandiri dalam pembuangan sampah berdasarkan golongan.

Tempat sampah berbunyi juga dapat dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran untuk anak difabel, khususnya anak tunagrahita maupun tunanetra dan anak-anak pra sekolah sebagai media dalam mengenalkan pembuangan dan penggolongan sampah.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat ditarik 2 kesimpulan penting, sebagai berikut : (1) Pemberian edukasi penggolongan sampah menggunakan alat berbunyi dapat meningkatkan ketertarikan siswa tunagrahita ringan sebanyak 40% dan siswa tunagrahita sedang sebanyak 27%; (2) Media tempat sampah berbunyi dapat meningkatkan kepedulian siswa tunagrahita dalam membuang sampah pada tempatnya secara mandiri

Saran

Berdasarkan dari hasil kegiatan ini dapat disarankan untuk mengembangkan edukasi kepada anak-anak, yaitu pada siswa SLB untuk menanamkan kepedulian dalam pembuangan sampah berdasarkan golongannya sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada: (1) Kementerian Riset, Pendidikan, dan Teknologi atas dukungan dana PKM-M SALAM BIDADARI tahun 2018. (2) Universitas Sanata Dharma. (3) Tim Manajemen PKM USD 2018. (4) Dr. Rita Suhadi, M.Si, Apt selaku dosen pembimbing. (5) Kepala sekolah, guru, dan siswa SLB Bangun Putra yang telah berpartisipasi dalam acara ini.

DAFTAR REFERENSI

Somantri, S. (2007). Psikologi Anak Luar Biasa. Bandung : PT Refika Aditama, hal. 107.

Wardani. (1996). Pengantar Pendidikan Luar Biasa. Jakarta : Universitas Terbuka, hal. 6,22.

Yosiani, N., (2014). Relasi Karakterisitik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa. *E-Journal Graduate Unpar*. 1(2), 111-123.

.